

TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Sa'odah¹, Adilah Afifah², Dalila Turhusna³, Putri Oktavia⁴, Saomi Solatun⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
adilah.afiah@umt.ac.id , dalila.turhusan@umt.ac.id

Abstract

Learning theory is the core material for a teacher in the practice of learning for students. This is related to the professional ability of teachers in carrying out their main tasks in teaching. If related to the national education program, that a teacher must have sufficient knowledge in pedagogical science, learning theory is fundamental. Therefore, this paper will discuss several theories about teaching and learning that are widely known among education experts. The methodology used in this work is a descriptive qualitative analysis model that describes the theory in detail so as to enable the reader to provide a deeper analysis. Therefore, the contents of the theory may be a little simple, but the explanation will be important.

Keywords: *Learning Theory, Civics, Elementary School*

Abstrak : Teori belajar adalah materi inti bagi seorang guru dalam praktik pembelajaran bagi siswa. Ini terkait dengan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar. Jika dikaitkan dengan program pendidikan nasional, bahwa seorang guru harus memiliki keilmuan yang cukup dalam ilmu pedagogis, teori belajar merupakan hal yang mendasar. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas beberapa teori tentang pengajaran dan pembelajaran yang secara luas dikenal di kalangan pakar pendidikan. Metodologi yang digunakan dalam karya ini adalah model analisis kualitatif deskriptif yang menguraikan teori secara rinci sehingga memungkinkan pembaca untuk memberikan analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, isi teori mungkin sedikit sederhana, tetapi penjelasannya akan menjadi hal yang penting.

Kata Kunci: Teori Belajar, PKN, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Teori belajar dan pembelajaran pada tingkat sekolah

dasar menggunakan pendekatan secara terpadu fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD/MI yang masih pada taraf berfikir abstrak.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif di lakukan dalam situasi yang wajar (*Natural setting*). “metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukis subyek atau obyek penelitian. (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Proses pelaksanaannya di lakukan dengan instrument tes seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode deskriptif ini akan di temukan pemecah masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang di temukan di lapangan. Dalam penelitian ini penelitian ini meneliti akan menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita. Mengenai “Teori Belajar dan pembelajaran Pkn di SD Negeri Cipondoh 1 “.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu orang guru, dan 2 orang siswa kelas III SD Negeri Cipondoh 1, sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah arsip arsip dan dokumentasi. Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian di perlukan teknik dan pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2011:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan di kelas III SD Negeri Cipondoh 1. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari 2020.

Subyek dan obyek pengumpulan data

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi.

Teknik dan instrumen pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk di jawab pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, “ kegiatan mencari bahan (keterangan pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan”. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Untuk melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar obyek penelitian yaitu guru dan siswa lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada dua orang guru dan dua orang siswa kelas III SD Negeri Cipondoh 1.

Tabel 1

Identitas Informan

No	Inisial Nama	Jabatan
1	MN	Kepala Sekolah
2	YU	Guru Kelas III
3	AR	Siswa Kelas III
34	DW	Siswi Kelas III

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri Cipondoh 1, dapat diperoleh data sebagai berikut : prinsip seorang guru sangat penting untuk memastikan peserta didik mendapatkan persepsi dan pemahaman yang benar dan mampu mencapai kompetensi.

Dan berdasarkan hasil wawancara kami dengan peserta didik kelas III, mereka menyatakan senang dalam mempelajari pkn karena dapat mengetahui tentang sejarah kemerdekaan indonesia.

Wawancara ini di lakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan tentang teori belajar di dalam kehidupan sehari-hari di kelas III SD Negeri Cipondoh 1. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

- b. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:64) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta – fakta lapangan maupun teks.

Berdasarkan hasil observasi kami dilihat bahwa siswa dalam implementasi nilai-nilai dan norma di sekolah SD Negeri Cipondoh 1 secara umum yaitu, Masuk sekolah harus tepat waktu, berpakaian seragam yang sesuai dan bersih, menjaga kebersihan sekolah, wajib menjalankan piket kelas, berperilaku sopan dan santun, tidak boleh membawa handphone dan lain sebagainya.

- c. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen – dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan guru dalam mengajar dan dokumen hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Cipondoh 1.

Dalam alat pengumpul data meliputi panduan wawancara, panduan observasi, dan alat dokumentasi. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Menurut Milles dan Huberman dalam sugiyono (2011) “aktifitas dalam penelitian data ada tiga yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

Keabsahan Data

Keabsahan data suatu penelitian juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan istilah berbeda meliputi, *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas) (Sugiyono, 2011: 366). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) dengan melakukan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2011: 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi data yang dipakai oleh peneliti merupakan triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan berbagai macam – macam cara pada sumber yang sama seperti yang terlihat pada gambar.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2011:337). Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan).

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari penelitian beragam, apalagi dengan memadukan beberapa teknik. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori dan sebagainya.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Data reduction, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian yang beragam dengan memadukan beberapa teknik. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah yang kemudian diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok – pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Setelah tahap mereduksi data selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan *display data* untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian Bagian tertentu dari gambar keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar teori.

Tahap ketiga dalam teknik analisis data menurut Miles and Huberman adalah *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) Kegiatan yang dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

PEMBAHASAN

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Ada beberapa keterampilan dasar dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik.

a. prinsip-prinsip menjelaskan

- 1) Penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik
- 2) Penjelasan harus diselingi tanya jawab
- 3) Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru
- 4) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 5) Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik
- 6) Dapat menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit dan dihubungkan dengan kehidupan.

b. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menjelaskan

- 1) Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas
- 2) Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu
- 3) Pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan
- 4) Dalam menjelaskan serta dengan contoh dan ilustrasi
- 5) Adakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan.

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru yang menuntun respon atau jawaban dari peserta didik.

3. Keterampilan Menggunakan Variasi

Pengertian penggunaan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktivitas belajar mengajar yang efektif.

4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran, guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guna dalam proses belajar mengajar.

5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya.

Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal

PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH DASAR

A. Tujuan sekolah dasar

Secara formal dan konstitusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah; pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lainnya yang sederajat.

Adapun apabila dilihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar, sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dalam hukum “law of exercise”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial” (Mc keachie, 1976:230 dari Dimiyati dan Mudjiono 2013:45)

Pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik bagi guru, sebagai berikut:

1. Kita akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja
2. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespons sebagai mana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
4. Dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri

Setiap manusia secara psikologis mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia

sekolah. Perkembangan anak meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Perkembangan mental meliputi perkembangan intelektual, emosi, bahasa, sosial dan moral keagamaan.

Pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar

1. Hakikat pendidikan kewarganegaraan

Tujuan pendidikan diindonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik indonesia (NKRI)

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing, yang memiliki dua istilah, yakni *civic education* dan *citizenship education*. menjelaskan kedua istilah ini, sebagai berikut :

1. *Civic education*, diartikan sebagai suatu mata pelajaran dasar disekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.
2. *Citizenship education*, diartikan sebagai merupakan istilah generik yang mencakup pengalaman belajar disekolah dan diluar sekolah, seperti yang terjadi dilingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara yang seutuhnya.

2. Pengertian pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siwa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuandasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan

negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Kenapa pkn itu perlu diajarkan kepada anak, sedikitnya ada tiga alasan yang melandasinya, yaitu :

1. Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi-peran (status); manusia bersifat multikompleks atau neopluralitis. Manusia memiliki kodrat illahi, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
2. Bahwa setiap manusia memiliki : sense of., atau value of., dan conscience of...sense of... menunjukkan integritas atau keterkaitan atau kepedulian manusia akan sesuatu. Sesuati ini bisa materiel, imateriel, atau kondisional atau waktu.
3. Bahwa manusia ini unik . hal ini karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan atau human desire yang multi peran serta kebutuhan.

3. Konsep dasar konstruktivisme

Berikut ini merupakan beberapa konsep kunci teori konstruktivisme anatara lain :

1.Siswa sebagai individu yang unik

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa pembelajaran merupakan individu yang unik dengan kebutuhan dan latar belakang yang unik pula.

2.Self regulated leaner (pembelajaran yang dapat mengelola diri sendiri)

Siswa di kembangkan menjadi seorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif, yang sesuai dengan gaya belajarnya dan tahu bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan itu dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

3.tanggung jawab pembelajaran

Dalam konstruktivisme ini berpandangan bahwa tanggung jawab belajar bertumpu ke pada siswa.

KESIMPULAN

Secara sederhana istilah pembelajaran (instruction) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Oleh sebab itu, unsur utama pembelajaran adalah siswa bukan guru. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses belajar mengajar dan efektivitasnya dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber pembelajaran. Keterampilan mengajar adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. 2014. *Belajar dan pembelajaran*, bandung : alfabeta.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : kencana.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Susanto Ahmad. 2013. *teori belajar dan pembelajarandi sekolah dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Winarno. 2014, *pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta : Bumi aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.